

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi mempunyai peran sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien dapat dicapai, jika harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan haruslah informasi yang mempunyai relevansi bagi pengambil keputusan. Informasi yang relevan informasi yang bisa memenuhi pemakai laporan keuangan dalam proses pengambil keputusan (Zahroh Naimah, 2014) [1]. Menurut Francis dan Schipper (1999) [2], mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu (1) pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham, (2) pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan dimasa akan datang, (3) pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru, dan (4) pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang tergantung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi sangat berpengaruh di pasar modal, bagi para investor dalam pengambilan keputusan yaitu untuk menanamkan modalnya atau tidak, dan bagi perusahaan atau entitas tersebut sendiri, semakin baik informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Dikatakan bahwa informasi akuntansi didapat dari hasil analisis pada data laporan keuangan perusahaan, dimana tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan pemakai laporan keuangan. Dengan diterbitkan laporan keuangan suatu perusahaan yang akan mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, maka akan diperoleh informasi akuntansi tersebut, dimana informasi yang relevan dapat dilihat dengan mengamati reaksi pemodal pada saat diumumkan suatu informasi yang tercermin dari perubahan (naik-turun) harga saham tersebut .

Menurut Rusdi (2018:66) [3] harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar di bursa. Semakin besar orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik, sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut, maka saham tersebut akan bergerak turun. Sedangkan menurut Jogiyanto (2015;167) [4] harga saham suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan merupakan salah satu yang dapat mencerminkan kualitas dari suatu perusahaan, dimana dengan harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham pada perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan, akan tetapi pada data yang dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa tidak semua perusahaan setiap saat mengalami peningkatan, banyak perusahaan yang harga sahamnya mengalami fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham dapat diakibatkan berbagai macam faktor, dan dapat dianalisa menggunakan rasio keuangan.

Berikut merupakan pergerakan harga saham terhadap 3 perusahaan yang bergerak di bidang logam dan sejenisnya, yang terdaftar di BEI :



Sumber : www.finance.yahoo.com

Gambar 1.1

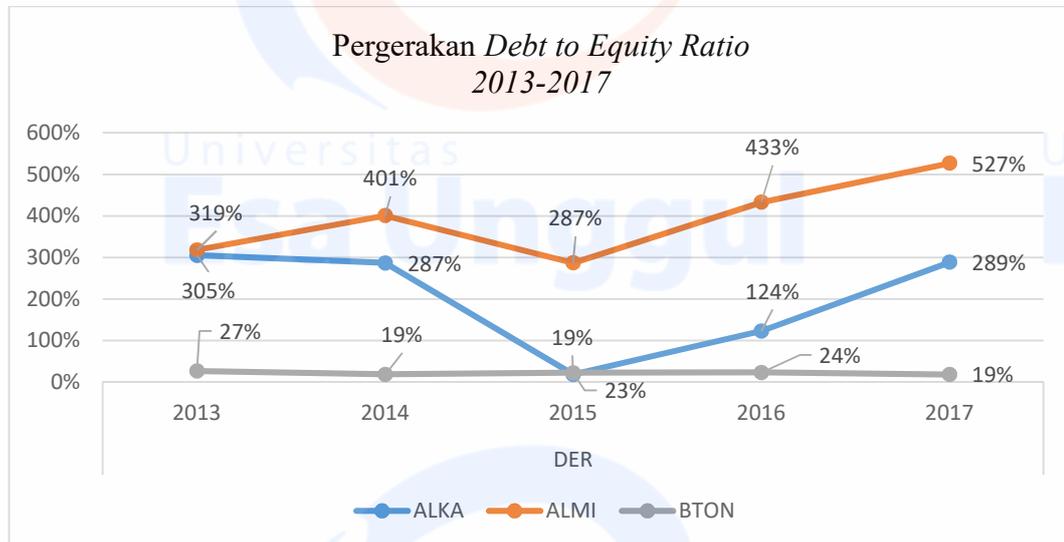
Pergerakan harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya
Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa harga saham pada 3 perusahaan logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi pada periode 2013-2017. Tahun 2013 harga saham pada PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA), sebesar Rp 600,- turun menjadi Rp 180,- pada tahun 2014, turun kembali menjadi Rp 159,-

pada tahun 2015, harga saham ALKA terus turun menjadi Rp138,- di tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp 392,-. Pada tahun 2013 harga saham PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) sebesar Rp 365,-, turun menjadi Rp 233,- pada 2014, dan kembali turun dengan nilai Rp 193,-, di tahun 2015, harga saham ALMI kembali mengalami penurunan menjadi Rp192,- di tahun 2016, dan pada tahun 2017 harga saham ALMI kembali meningkat menjadi Rp 348,-. Sedangkan pada tahun 2013 PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) memiliki nilai harga saham sebesar Rp 161,-, turun pada tahun 2014 menjadi Rp 118,-, dan kembali naik pada tahun 2015 menjadi Rp 130,-, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 131,- dan terus meningkat pada 2017 menjadi Rp 173,-.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *total asset turnover* (TATO). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery,2017:300) [5]. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. DER dapat memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham, karena hutang merupakan resiko bagi perusahaan, karena besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan, apabila jumlah laba yang diterima perusahaan menurun atau jumlah laba perusahaan kecil, hal ini akan mempengaruhi deviden yang akan dibagikan kepada pemilik saham, sehingga berdampak pada minat para calon investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut akan berkurang, bisa dikatakan daya minat atau permintaan terhadap saham tersebut menurun, sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan, dimana harga saham perusahaan menjadi turun.

Berikut merupakan pergerakan rasio DER terhadap 3 perusahaan yang bergerak di bidang logam dan sejenisnya, yang terdaftar di BEI :



Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah oleh peneliti)

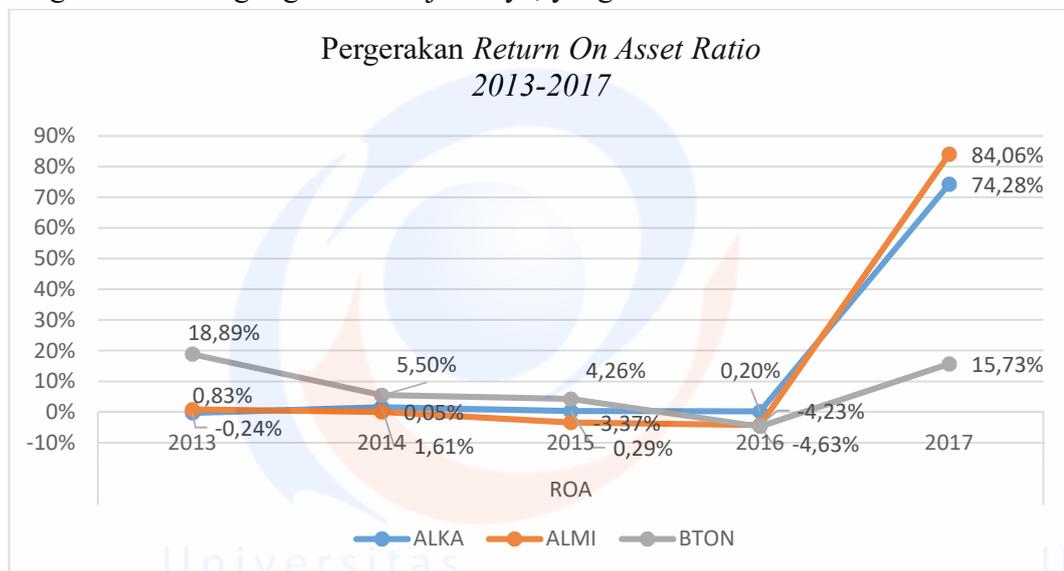
Gambar 1.2

Pergerakan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya
Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.2, dapat dilihat bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* pada 3 perusahaan logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi pada periode 2013-2017. PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA), pada tahun 2013 memiliki nilai DER sebesar 305%, mengalami penurunan nilai DER menjadi 287% di tahun 2014, mengalami penurunan yang sangat jauh pada tahun 2015 menjadi 19%, di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 124%, dan di tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 289%. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI), memiliki nilai DER sebesar 319% pada tahun 2013, nilai DER meningkat menjadi 401% di tahun 2014, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 287%, di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 433%, dan di tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 527%. PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON), memiliki nilai DER sebesar 27% pada tahun 2013, nilai DER mengalami penurunan menjadi 19% di tahun 2014, mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 23%, di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 24%, dan di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 19%. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengambil variabel DER menunjukkan hasil terkait harga saham, dengan hasil berbeda-beda. Menurut Rita Widayanti & Fredella (2017) [6], DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017) [7], DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *return on asset* (ROA), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2015:115) [8]. Semakin tinggi ROA, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih perusahaan (Sitanggang,2014:30) [9]. Hal ini menjadi sinyal yang baik bagi para investor, dimana investor mengharapkan laba yang tinggi pada perusahaan, dengan tingginya laba yang di peroleh perusahaan, maka akan meningkatkan deviden yang akan diterima para pemegang saham, dan dengan meningkatnya laba perusahaan maka harga saham dipasaran akan meningkat dan memberikan dampak positif, dimana invenstor akan membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut merupakan pergerakan rasio ROA terhadap 3 perusahaan yang bergerak di bidang logam dan sejenisnya, yang terdaftar di BEI :



Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah oleh peneliti)

Gambar 1.3

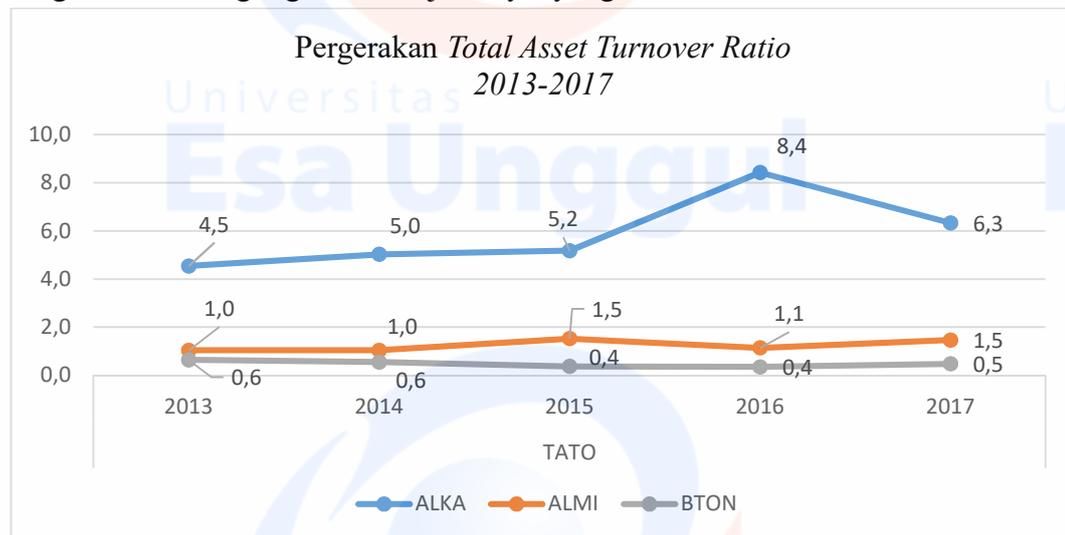
Pergerakan *Return On Asset Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya
Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.3, dapat dilihat bahwa tingkat *Return On Asset Ratio* pada 3 perusahaan logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi pada periode 2014-2017. PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA), memiliki nilai ROA sebesar -0,24% ditahun 2013, nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 1,61% di tahun 2014, mengalami penurunan yang sangat jauh pada tahun 2015 menjadi 0,29%, di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,20%, dan di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 74,28%. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI), memiliki nilai ROA sebesar 0,83% pada tahun 2013, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 0,05% di tahun 2014, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi -3,37%, di tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi -4,23%, dan di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 84,06%. PT Beton Jaya Manunggal

Tbk (BTON), memiliki nilai ROA sebesar 18,89% pada tahun 2013, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 5,50% di tahun 2014, , mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 4,26%, di tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi -4,63, dan di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 15,73%. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengambil variabel ROA menunjukkan hasil terkait harga saham, dengan hasil berbeda-beda. Menurut Puput Rarindra Adi Sputra (2015) [10], ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Rani Ramdhani (2013) [11], ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *total asset turnover* (TATO), *total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap,2015:309) [12]. TATO yang rendah/kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelolah aktiva secara maksimal, sehingga menghasilkan penjualan yang rendah, sebaliknya TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola aktiva secara maksimal sehingga penjualan juga meningkat. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dan perusahaan, dimana dengan penjualan yang meningkat dan tinggi akan menghasilkan laba yang lebih tinggi, dengan laba yang tinggi harga saham perusahaan akan meningkat dan menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Berikut merupakan pergerakan rasio TATO terhadap 3 perusahaan yang bergerak di bidang logam dan sejenisnya, yang terdaftar di BEI :



Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah oleh peneliti)

Gambar 1.4

Pergerakan *Total Asset Turnover Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya
Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.4, dapat dilihat bahwa tingkat *Total Asset Turnover Ratio* pada 3 perusahaan logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi pada periode 2014-2017. Pada tahun 2013 PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA), mampu menghasilkan penjualan sebesar 4,5 kali dari total aktiva yang dimiliki, pada 2014 mengalami peningkatan dimana ALKA mampu menghasilkan 5 kali penjualan dari total aktiva yang di miliki, di tahun 2015 mengalami peningkatan dalam tingkat TATO sebesar 5,2 kali , pada tahun 2016 TATO pada perusahaan ALKA mengalami peningkatan kembali menjadi 8,4 kali dan pada 2017 terjadi penurunan menjadi 6,3 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI), mampu menghasilkan penjualan sebesar 1 kali dari total aktiva yang dimiliki, pada 2015 megalami peningkatan dimana ALMI mampu menghasilkan 1,5 kali penjualan dari total aktiva yang di miliki, di tahun 2016, mengalami penurunan dalam tingkat TATO sebesar 1,1 kali dan pada 2017 terjadi peningkatan menjadi 1,5 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON), mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,6 kali dari total aktiva yang dimiliki, pada 2015 megalami penurunan dimana BTON mampu menghasilkan 0,4 kali penjualan dari total aktiva yang di miliki, di tahun 2016, tingkat TATO pada BTON masih sama dengan tahun 2015 yaitu sebesar 0,4 kali dan pada 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,5 kali. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengambil variabel TATO menunjukkan hasil terkait harga saham, dengan hasil berbeda-beda. Menurut Aldiansyah Cahaya Putra, Saryadi, Wahyu Hidayat (2013) [13]. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Rita Widayanti (2017) [14], TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Sektor industri dasar dan kimia dengan subsektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu industri yang berkembang di Indonesia, dimana produk yang di hasilkan merupakan logam dan sejenisnya, logam dan sejenisnya sangat berpengaruh dan mendukung semua industri lainnya, dapat dikatakan logam sejenisnya tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat dan keberlangsungan industri lain. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa seharusnya permintaan akan logam dan sejenisnya terus meningkat apabila dilihat banyaknya industri dan masyarakat yang membutuhkan, apabila permintaan akan logam dan sejenisnya meningkat maka harga saham pada perusahaan di subsektor logam dan sejenisnya akan meningkat, akan tetapi pada kenyataannya harga saham pada perusahaan di subsektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi.

Motivasi dilakukan penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, serta untuk mengetahui kebermanfaatan atau relevansi laporan keuangan di pasar modal, terutama pada harga saham di sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya, dengan judul “Pengaruh

Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset Ratio (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang mengalami fluktuasi dalam periode 2013 - 2017.
2. Tingkat *Debt to Equity Ratio* pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang mengalami fluktuasi, dimana hal ini yang mungkin menjadi penyebab terjadinya harga saham yang berfluktuasi dalam periode 2013 – 2017.
3. Tingkat *Return On Asset Ratio* pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang mengalami fluktuasi, dimana hal ini yang mungkin menjadi penyebab terjadinya harga saham yang berfluktuasi dalam periode 2013 – 2017.
4. Tingkat *Total Asset Turnover Ratio* pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang mengalami fluktuasi, dimana hal ini yang mungkin menjadi penyebab terjadinya harga saham yang berfluktuasi dalam periode 2013 – 2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan agar tidak terjadinya penyimpangan ataupun pelebaran pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini akan diteliti variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada 30 april di tahun berikutnya, dengan variabel independen (X) yaitu, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Penelitian ini akan dilakukan pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode 2013 – 2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna untuk perusahaan, untuk mengetahui informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan selanjutnya.
2. Bagi Investor
Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal agar dapat meminimalkan segala resiko yang mungkin terjadi, dan informasi keuangan apa saja yang perlu dijadikan pertimbangan bagi pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan riset berikutnya, dan memperbaiki kelemahan riset yang sebelumnya.